



## KREATIVITAS GURU DALAM PEMBINAAN MINAT BELAJAR AL-KHOT SANTRI DI MDTA ISLAMIYAH BENGKEL

Fadhilah Maulidina<sup>1</sup>, Muhammad Riduan Harahap<sup>2</sup>, Dirja Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Al Washliyah Medan

Email : <sup>1</sup>. [fadhilah.maulidina02@gmail.com](mailto:fadhilah.maulidina02@gmail.com), <sup>2</sup>[wanhargaroga@gmail.com](mailto:wanhargaroga@gmail.com),  
<sup>3</sup>[dirjahsb20@gmail.com](mailto:dirjahsb20@gmail.com).

### Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana kreativitas pembinaan minat belajar Al-Khot santri di MDTA Islamiyah Bengkel. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan minat belajar Al-Khot santri di MDTA Islamiyah Bengkel. 3) Untuk mengetahui bagaimana hasil kreativitas guru dalam melakukan pembinaan terhadap minat belajar Al-Khot santri di MDTA Islamiyah Bengkel. Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik jenis penelitian data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Teknik analisa data yang melibatkan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik penjaminan data yaitu berupa triangulasi data. Temuan penelitian yaitu: 1) Menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menumbuhkan minat siswa untuk belajar Al-Khot terutama terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun guru telah secara efektif memanfaatkan media pembelajaran dalam beberapa mata pelajaran, mereka belum sepenuhnya memanfaatkan media pendukung dalam mata pelajaran lain. 2) Selain itu, para guru belum memaksimalkan kreativitas mereka dalam mengembangkan strategi belajar mengajar yang menarik. 3) Namun, upaya telah dilakukan untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan menata ulang ruang kelas dan mengurangi kebosanan siswa melalui kegiatan seperti bernyanyi. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru dalam pembinaan minat belajar Al-Khot santri diantaranya kurangnya sumber media belajar milik sekolah yang dimanfaatkan oleh guru, sulitnya mengatur siswa yang masih rendah minat untuk belajar, sehingga kedisiplinan siswa belum terarah dengan maksimal. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung diantaranya minat guru dalam membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreativitas guru dalam mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat yaitu : 1) Dapat dijadikan sebagai masukan bagi tenaga pendidik. 2) Sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan. 3) Menambah khasanah intelektual peneliti.

**Kata Kunci :** *Kreativitas, Guru, Minat Belajar*

### Abstract

*The objectives of this study are: 1) To find out how creative the development of Al-Khot is learning interest of students at MDTA Islamiyah Bengkel. 2) To find out what are the supporting and inhibiting factors in the process of implementing the development of Al-Khot learning interest of students at MDTA Islamiyah Bengkel. 3) To find out how the results of teacher creativity are in developing Al-Khot learning interest of students at MDTA Islamiyah Bengkel. This study was conducted in the field using a qualitative research approach, using data research techniques such as observation, interviews and documentation for data collection. Data analysis techniques involving data reduction, presentation and drawing conclusions. While the data assurance technique is in the form of data triangulation. The findings of the study are: 1) Showing that teacher creativity in fostering students' interest in learning Al-Khot is mainly seen in extracurricular activities. Although teachers have*

effectively utilized learning media in several subjects, they have not fully utilized supporting media in other subjects. 2) In addition, teachers have not maximized their creativity in developing interesting teaching and learning strategies. 3) However, efforts have been made to improve the learning environment by rearranging the classroom and reducing student boredom through activities such as singing. Factors that hinder teacher creativity in fostering students' interest in learning Al-Khot include the lack of school-owned learning media sources utilized by teachers, the difficulty of managing students who still have low interest in learning, so that student discipline has not been optimally directed. Meanwhile, supporting factors include teachers' interest in reading learning method books so as to increase their knowledge about creativity in teaching and teachers' activeness in participating in training on teacher creativity in teaching. The results of this study are expected to be beneficial, namely: 1) Can be used as input for educators. 2) As input for policy makers. 3) Adding to the intellectual treasury of researchers.

**Keywords :** *Creativity, Teachers, Learning Interest*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu sehingga dengan adanya pendidikan akan membawa seseorang kearah yang lebih baik (Syafiril & Zelhendri, 2018).

Pendidikan tidak hanya di laksanakan di sekolah sebagai sarana yang bersifat formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan diluar sekolah, seperti pendidikan informal (dalam keluarga). Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan kearah mana anak didik dibawa (Fathurrohman, 2016). Untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri anak didik memerlukan suatu cara atau upaya agar anak didik mampu berkembang menuju kedewasaan.

Sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, bacaan dan tulisan aksara Arab erat melekat dalam kehidupan umat Islam (Aulia & Anggraeni, 2023). Pedoman utama dalam melaksanakan ibadah sehari-hari terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menggunakan aksara Arab nan indah. Untuk dapat mempelajari aksara Arab dan mampu di baca dengan sebaik-baiknya, di butuhkan empat kemampuan yang harus dilatih sejak dini. Kemampuan tersebut dalam mempelajari bahasa Arab disebut dengan *Maharah Al Lughah* ini memiliki sistematika dalam memperolehnya. Biasanya diawali dengan keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-*

*kitabah*) (Azhari, 2015). Dalam penelitian ini, keterampilan yang di pelajari adalah keterampilan menulis aksara Arab (*maharah al-kitabah*). Secara garis besar, keterampilan menulis aksara Arab terbagi kedalam tiga kategori yang saling berkaitan yaitu: *imla'* (*imla'*), kaligrafi (*khot*) dan mengarang (*insya'*). Secara khusus, penelitian ini hanya akan mendeskripsikan tentang kaligrafi (*khot*).

Tujuan pembuatan kaligrafi (*khot*) mula-mula adalah mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (*khot*) yang lebih mementingkan keindahan (Hakim, 2021). Seni kaligrafi (*khot*) inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna dan kain canva. Pokok penggambaran kaligrafi (*khot*) adalah ayat suci Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW. Salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing terletak pada segi tulisan (Neliwati, 2024).

Siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa Arab dimulai dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dari sebelah kiri. Selain itu, perbedaan bentuk huruf, dimana harus meletakkan huruf di awal, tengah dan akhir kata pada saat mengawali kaligrafi (A. W. Putri, 2024).

Kaligrafi atau biasa dikenal dengan *Khot* (Muhtarom, 2017), yang tumbuh dan berkembang dalam budaya Islam menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur perekat yang kuat. Keberadaan seni kaligrafi ditengah-tengah perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an membawa pengaruh yang cukup besar bagi umat Islam didunia. Jauh sebelum agama Islam ini diproklamasikan dikawasan Gurun

Arabia, kaligrafi Arab tidak terlihat dan tercatat oleh sejarah.

Kaligrafi Arab tergilas oleh kebodohan masyarakat kala itu yang tidak mengenal sistem baca tulis (Windra Sandi et al., 2018). Argumen ini membuat gambaran nyata bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam percaturan sejarah Islam itu sendiri. Kaligrafi atau *Khot*, dilukiskan sebagai kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpanan rahasia dan berbagai masalah kehidupan. Oleh sebagian ulama disebutkan “*khot* itu ibarat ruh didalam tubuh manusia” (Harahap et al., 2024). Akan tetapi yang lebih mengagumkan adalah bahwa membaca dan “menulis” merupakan perintah Allah SWT yang pertama diwahyukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW., yang tertuang dalam Al-Qur’an surah al-‘Alaq ayat 1-5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
لَمْ يَعْلَمُ (٥)

Artinya : “*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah. Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya*”.

Dalam kaitannya dengan bahasa Arab, kaligrafi berfungsi sebagai cara penulisan Al-Qur’an dan Hadist serta ornamen. Oleh karena itu kaligrafi mempunyai peran penting terhadap perkembangan bahasa Arab. Penulisan kaligrafi Arab (*khot*) tidak hanya menuntut aspek estetika, namun juga membuat tulisan yang baik dan benar sebagaimana semestinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci didalamnya (Widodo et al., 2023). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan

sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci (A. Fauzi, 2023). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kanvas penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi (gabungan) (Rachman, 2024a). Dalam mendesain pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus pengamatan yang dilakukan dengan 3 komponen utama yaitu: *space* (ruang, tempat), aktor (pelaku) dan aktivitas (kegiatan). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber primer sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari guru melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah (Rachman, 2024b). Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh sumber-sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai pelengkap data penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti (Rachman, 2024a).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif (Rokhamah et al., 2024). Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara yaitu mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu penarikan

kesimpulan/verifikasi, dimana data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian dilapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel (Rachman, 2024a).

## PEMBAHASAN

### Kreativitas Guru

Kreatif berasal dari bahasa Inggris *creative* yang berarti memiliki daya cipta (Caterine et al., 2019). Kata kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan”. Sedangkan kretaitivas menurut Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul *Anak Unggul Berotak Prima*, bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan, sekolah, keluarga, maupun dilingkungan masyarakat (Yuniatari & Na'imah, 2021).

Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya berupa kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti dan bermanfaat (S. L. Putri & Sekarinasih, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna, atau kemampuan untuk menciptakan dan menemukan sesuatu yang relatif baru. Produk baru yang dimaksud dalam pengertian tersebut dapat berupa gagasan, ide, atau bahkan berupa karya nyata yang berwujud serta tersampaikan kepada pihak

lainnya untuk diberikan penilaian, tanggapan hingga pengakuan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Andiani, 2023). Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, inovatif, dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya (Muhammad et al., 2020).

Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru atau pendidik bisa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib* (Oviyanti, 2017). Sebagaimana seperti didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama ilmu pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian pendidik atau guru. Istilah tersebut antara lain : a) *al-murabbi*. b) *al-mu'allim*. c) *al-muzakki*. d) *al-ulama*. e) *al-rasikhun fi al-'ilm*. f) *ahl-al-dzikr*. g) *al-mu'addib*. h) *al-mursyid*. i) *al-ustadz*. j) *ulul al-bab*. k) *fakih* (Sari, 2023).

Dari beberapa pengertian tentang guru, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, membina, mendidik dan mengajar anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Guru kreatif dapat diartikan sebagai guru yang tidak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswanya. Baginya, setiap tahun harus ada kreativitas yang dikembangkan dalam dirinya. Sehingga materi yang disampaikannya tidak merupakan materi

hafalan dari tahun ke tahun (Elvirada et al., 2021).

### Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Munawaroh et al., 2023). Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan, atau kesenangan akan sesuatu (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

Dari beberapa gambaran minat diatas, kiranya dapat penulis simpulkan bahwa minat merupakan dorongan ketertarikan atau perhatian, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Arti kata belajar didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (P., 2019). Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Suarim & Neviyarni, 2021).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenal minat dan belajar, jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka minat belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan, sikap dan aktivitas yang didasari oleh keinginan yang kuat dan kesukaan dalam menjadi suatu proses guna untuk mendapatkan sesuatu yang baru, sehingga menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dan bersifat permanen. Oleh karena itu, minat membutuhkan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal,

tanpa ada dorongan dan pemaksaan sehingga semua yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Pada kreativitas guru dalam pembinaan minat belajar *Al-Khot* santri di MDTA Islamiyah Bengkel tentunya ada beberapa hal yang menjadikan faktor pendukung yang akan mempermudah saat pelaksanaan kreativitas guru dalam pembinaan minat belajar *Al-Khot* santri di MDTA Islamiyah Bengkel serta terdapat faktor penghambat yang akan menjadi kendala sendiri dalam pelaksanaannya. Faktor yang menjadi pendukung kreativitas guru dalam membina minat belajar *Al-Khot* santri di MDTA Islamiyah Bengkel berupa bahan pelajaran dan sikap-sikap yang mampu menarik santri, mau belajar, keluarga yang mendukung dan alat-alat yang lengkap. Suatu minat dapat muncul bukan hanya ketika seseorang mempelajarinya secara langsung, namun juga dapat terjadi ketika seseorang melihat keindahan secara langsung. Daya tarik ini kemudian akan menjadi dasar dari meminati suatu karya sehingga mendorong upaya untuk mencobanya hingga hasil yang diperoleh pun dapat di banggakan. Keindahan menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk menghargai setiap apapun yang dilakukan oleh orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain faktor pendorong, *Al-Khot* juga mampu menyatukan perbedaan persepsi setiap orang yang melihatnya pada titik kekaguman akan usaha yang diberikan.

Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru dalam membina minat belajar *Al-Khot* santri di MDTA Islamiyah Bengkel yaitu tidak lengkapnya alat belajar seperti buku gambar atau pensil mewarnai. Faktor lainnya yang menjadi penghambat adalah lingkungan sekitar santri dimana teman seusia mereka ketika pulang sekolah langsung bermain dan menceritakan keseruan permainan tersebut kepada teman yang lain. Seringnya cerita ini berlanjut saat jam pelajaran *Al-Khot* berlangsung sehingga santri menjadi tidak fokus. Selain itu, pengakuan dari para guru

akan hasil karya *Al-Khot* yang diselesaikan oleh santri juga menjadi nilai lebih ketika mereka sedang bercengkerama dengan teman lainnya.

## KESIMPULAN

Adapun simpulan dari hasil riset ini yaitu: 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna, atau kemampuan untuk menciptakan dan menemukan sesuatu yang relatif baru. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, membina, mendidik dan mengajar anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. 2) Faktor pendukung minat belajar santri pada *Al-Khot* berupa apresiasi yang didapatkan dari guru dan teman-teman di kelasnya, hasil karya yang menjadi laman utama kreasi santri terbaik hingga diberikannya kesempatan bagi para santri untuk mengeksplorasi imajinasinya dibantu oleh guru agar semakin membaik. Faktor penghambat yang dihadapi MDTA Islamiyah Bengkel berasal dari beberapa faktor, baik dari faktor peserta didik, guru, maupun madrasah seperti kurangnya jam pembelajaran, latar belakang peserta didik dan sulitnya memberikan pemahaman kepada peserta didik yang memang belajar dari dasar yang memerlukan ketelatenan dan kesabaran.

## REFERENSI

- Endah Dewi Lestari, Trisakti Handayani, S. (2019). Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Materi Pengurangan Pada Siswa Kelas 1-A Sdn Tlogomas 2 Kota Malang. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Fauziyyah, A. N., Rusijono, R., & Susarno, L. H. (2023). Media Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-6 Tahun: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 642–649.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4730>

- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238.  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263>
- Hasmalena, M. R. dan. (2023). *Kurikulum pendidikan anak usia dini*. Bening Media Publishing.
- Khadijah. (2017). *Pengembangan kognitif anak usia dini; teori dan pengembangannya*. Perdana publishing.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Gunung Samudera.
- Ratnasari, D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Prambanan Sleman* (Vol. 1, Issue 4).
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (M. Dr.Ir.Sutopo. S.Pd (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- Syafri, F. S. (2018). Pengajaran Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 117.  
<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1338>